

# **Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik* Menggunakan Model *CIBEST* di Kecamatan Koto Baru pada Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Dharmasraya**

**Dilla Sintya<sup>1</sup>, Menik Kurnia Siwi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [dillasintyaunp@gmail.com](mailto:dillasintyaunp@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kondisi kesejahteraan *mustahik* sebelum dan sesudah menerima bantuan ekonomi produktif dari dana zakat berdasarkan model CIBEST di Kecamatan Koto Baru pada penerima zakat program ekonomi produktif dari BAZNAS Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah populasi sebanyak 31 orang *mustahik*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah *Center Of Islamic Bussines and Ecomonic Studies* (CIBEST) yang terbagi atas empat kuadran yang menganalisis tingkat kesejahteraan dan kemiskinan berdasarkan dua aspek yakni material dan spiritual. Metode ini dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuisioner kepada responden serta data sekunder yang diperoleh dari badan Pusat Statistik (BPS) dan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan *mustahik* sebesar 10% dan mampu menurunkan kemiskinan material sebesar 11%. Sementara itu pada tingkat kemiskinan spiritual dan absolute tidak terjadi perubahan sama sekali, hal ini disebabkan tidak ditemukannya *mustahik* yang miskin secara spiritual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat produktif dapat menaikkan tingkat kesejahteraan *mustahik*.

**Kata kunci:** *Model CIBEST, Kesejahteraan, Zakat Produktif*

## **Abstract**

This research aims to analyze changes in the welfare conditions of *mustahik* before and after receiving productive economic assistance from zakat funds based on the CIBEST model in Koto Baru District among zakat recipients from the productive economic program from BAZNAS Dharmasraya Regency with a population of 31 *mustahik* people. This type of research is quantitative descriptive. The analytical

method used is the Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST) which is divided into four quadrants which analyze the level of welfare and poverty based on two aspects, namely material and spiritual. This method was developed by Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti in 2015. This research uses primary data obtained from interviews and distributing questionnaires to respondents as well as secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and BAZNAS of Dharmasraya Regency. The research results show that the distribution of productive zakat funds provided by BAZNAS Dharmasraya Regency is able to increase the welfare level of mustahik by 10% and is able to reduce material poverty by 11%. Meanwhile, at the level of spiritual and absolute poverty, there is no change at all, this is because there are no mustahik who are spiritually poor. So it can be concluded that productive zakat can increase the welfare level of mustahik.

**Keywords :** *CIBEST Model, Welfare, Productive Zakat*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang dan telah menjadi suatu bagian vital dalam sebuah negara adalah masalah kesejahteraan. Hal ini disebabkan salah satu tujuan didirikannya sebuah negara yaitu untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya (Purwana,2014). Dalam ajaran Agama Islam, dalam bidang ekonomi salah satu tujuan yang harus dicapai adalah memberikan kesejahteraan untuk umatnya. Dalam pandangan Islam ,masyarakat dapat dikatakan sejahtera setelah memenuhi dua syarat yaitu: terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat dalam suatu negara (sandang, papan, pangan, pendidikan, kesehatan) dan terjaga dan terlindungi agama, harta, jiwa, akal dan keturunan (Jumena & Izzudin, 2016). Ketidakmampuan dalam memenuhi syarat tersebut akan menyebabkan seseorang atau suatu negara masuk ke dalam kategori miskin material dan miskin spiritual (Beik & Pratama, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, hal ini berdasarkan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010-2019 yang menunjukkan hasil penurunan persentase kemiskinan, data menunjukkan jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia mengalami fluktuasi. Provinsi Sumatera Barat saat ini merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2010 hingga tahun 2019 jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentasenya. Terlihat pada bulan September tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat dengan pengeluaran perkapita perbulan dibawah Garis Kemiskinan mencapai 343,09 ribu orang, berkurang sekitar 10,15 ribu orang jika dibandingkan dengan tahun 2017.

Pada tahun 2019 dari sembilan belas kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi yakni pada peringkat ke sebelas dari sembilan belas kabupaten/kota di Sumatera Barat. Kabupaten Dharmasraya memiliki jumlah penduduk sebanyak 247.579 jiwa pada tahun 2019 yang terbagi dalam sebelas

kecamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Dharmasraya tahun 2018 terdapat sebanyak 15,42 ribu jiwa yang tergolong miskin. Kecamatan Koto baru sendiri terdapat sebanyak 1.974 keluarga dari 32,520 total jumlah penduduk sehingga menempati urutan ketiga kecamatan yang memiliki keluarga miskin terbanyak setelah kecamatan Pulau Punjung dan Koto Salak. Berikut adalah rincian jumlahnya:

No	Kecamatan	Jumlah keluarga miskin tahun 2018
1	Sungai Rumbai	1.081
2	Koto Besar	1.888
3	Asam Jujuhan	814
4	Koto Baru	1.974
5	Koto Salak	2.396
6	Tiumang	822
7	Padang Laweh	411
8	Sitiung	1.847
9	Timpeh	951
10	Pulau Punjung	2.583
11	IX Koto	1.270

**Sumber :BPS Kab. Dharmasraya 2018**

Berdasarkan data diatas, maka diperlukan suatu solusi maupun instrument yang bisa digunakan untuk mengurangi masalah kemiskinan di kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan pendistribusian dana zakat. Menurut M. Ali Hasan (2008) zakat merupakan salah satu cara untuk mendekatkan kesenjangan. Melalui zakat yang dibayarkan oleh Orang kaya, maka kesenjangan tersebut dapat didekatkan. Selain zakat adalah kewajiban yang harus dibayar oleh orang kaya, namun dalam harta mereka memang ada hak orang lain yang harus ditunaikan.

Badan Amil Zakat Nasional menyatakan potensi zakat di Indonesia sangatlah besar hingga mencapai Rp217 triliun pada tahun 2017 dengan penghimpunan yang hanya mencapai Rp5 triliun, sehingga penghimpunan sangat kecil jika dibandingkan dengan potensi zakat (BAZNAS, 2019). Kabupaten dharmasraya pada tahun 2017 memiliki potensi zakat yang cukup tinggi hingga mencapai angka Rp 30 miliar, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penghimpunan yang terkumpul oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya yang baru mencapai Rp5,2 miliar (BAZNAS Kab. Dharmasraya, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat menyatakan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah suatu badan yang menghimpun dan mengelola zakat secara nasional. Pendayagunaannya zakat dibagi dalam dua bentuk pendistribusian zakat yang bersifat konsumtif untuk memenuhi kebutuhan dasar *mustahik* dalam jangka pendek seperti pendidikan, sembako, dan layanan kesehatan. Sedangkan zakat yang bersifat produktif umumnya disalurkan dalam bentuk bantuan modal agar *mustahik* tidak selalu bergantung pada bantuan zakat.

Pengukuran penggunaan zakat sebagai instrument yang dapat mengurangi kemiskinan banyak diukur dan terbatas dari aspek material saja, hal ini didasarkan oleh beberapa penelitian dan jurnal terkait yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu (Muslihah, Beik), maka dari itu dibutuhkan suatu model yang dapat mengukur dampak zakat aspek spiritual guna menggambarkan kesejahteraan berdasarkan pandangan Islam dengan menggunakan model *Center of Islamic Bussines and Economic Studies* (CIBEST) suatu alat analisis terkait kemiskinan dan kesejahteraan dari aspek materi dan aspek spiritual yang sedang dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti pada tahun 2015.

Pengembangan model ini berdasarkan pada indeks kuadran CIBEST yang diklarifikasi kedalam empat kuadran yakni yang pertama kuadran rumah tangga sejahtera yakni rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan secara material dan spiritual. Secara ekonomi produktif, secara ibadah juga produktif, yang kedua rumah tangga miskin material yakni rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan secara spiritual, namun belum mampu memenuhi kebutuhan materilnya, ketiga rumah tangga miskin spriritual yakni mampu memenuhi kebutuhan materi tapi belum mampu memenuhi kebutuhan spritual dan yang terakhir adalah kudran yang miskin secara materi dan rohani yang disebut dengan kemiskinan absolut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Dampak Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik* Dengan Menggunakan Model *CIBEST* Pada Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Dharmasraya di Kecamatan Koto Baru”

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Travers dalam Husein Umar (2009:22). Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada riset dari fenomena yang terjadi. Sedangkan kuantitatif merupakan penelitian yang dapat dihitung dari data yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini dilakukan terhadap responden penerima zakat produktif bantuan tambahan modal program Dharmasraya Makmur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya . Penelitian ini akan dilakukan di tiga nagari yang terdapat di Kecamatan koto baru Kabupaten Dharmasraya, yakni nagari Koto Baru, nagari Sialang Gaung, dan nagari Ampang Kuranji pada bulan Februari tahun 2021

Populasi dalam penelitian ini adalah *Mustahik* (penerima zakat) yang menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten dharmasraya yang menarima program ekonomi pada tahun 2019 yang berada di kecamatan Koto Baru. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *sampling jenuh*. Jadi, pada penelitian ini, semua populasi akan dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 31 orang mustahik penerima dana zakat program ekonomi BAZNAS Dharmasraya. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan angket serta wawancara

Indeks yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan tingkat kemiskinan material dan spiritual dalam penelitian ini menggunakan indeks kemiskinan islami atau

Indeks CIBEST (*Center Of Islamic Business and Economics Studies*) yang dikembangkan oleh Beik dan Arsyanti. Perhitungan yang digunakan sebagai dasar pengukuran standar minimal dalam penelitian ini yang pertama adalah *Material Value* (MV) dan *Spiritual Value* (SV). *Material Value* merupakan garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga perbulan yang digunakan untuk mengukur standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Nilai MV diperoleh dengan mengalikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi ( $P_i$ ) dengan jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan ( $M_i$ ), oleh karena itu terbentuklah rumusnya sebagai berikut :

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Keterangan :

MV = Standar minimal kebutuhan material yang dipenuhi keluarga (Rp atau mata uang lain) atau disebut garis kemiskinan material

$P_i$  = Harga barang dan jasa ( Rp atau mata uang lain)

$M_i$  = Jumlah Minimal Barang dan jasa yang dibutuhkan

Suatu rumah tangga akan dikatakan kurang sejahtera apabila nilai MV (*Material Value*) rumah tangga berada dibawah nilai MV minimal,

*Material value* (MV) sebelum menerima dana zakat produktif adalah sebagai berikut :

Rata – rata besar ukuran rumah tangga :

Total jumlah penduduk dikecamatan Koto Baru Dharmasraya tahun 2019

Total rumah tangga dikecamatan kotobaru Dharmasraya tahun 2019

$$\frac{34,41}{7,681} = 4,5$$

Sehingga garis kemiskinan rumah tangga sebelum menerima zakat (MV) yang diperoleh adalah :

$MV_1 =$  GK kabupaten Dharmasraya x Rata-rata ukuran rumah tangga

= Rp414, 096 x 4,5

= Rp1.863. 432 per rumah tangga per bulan

Adapun Kondisi rumah tangga *mustahik* sesudah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Dharmasraya didasarkan pada garis kemiskinana kabupaten Dharmasraya tahun 2019 yakni sebesar Rp439. 117. Jumlah penduduk di kecamatan Koto Baru sebanyak 34, 98ribu jiwa dan 7.897 rumah tangga. Maka, untuk menghitung *Material value* (MV) sebelum menerima dana zakat produktif adalah sebagai berikut

Rata – rata besar ukuran rumah tangga

Total jumlah penduduk dikecamatan Koto Baru Dharmasraya tahun 2019

Total rumah tangga dikecamatan kotobaru Dharmasraya tahun 2019

$$\frac{34,98}{7,897} = 4,4$$

Berdasarkan persamaan diatas didapat hasil *Material Value* sesudah menerima zakat sebagai berikut:

$MV_2 =$  Rp 439.117x 4, 4

= Rp 1.932, 114 Per rumah tangga perbulan

1. *Spiritual Value* (SV)

Garis kebutuhan spiritual atau *Spiritual Value* (SV) dihitung menggunakan standar dasar variabel, yang terdiri dari 5 indikator yakni shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Untuk menghitung nilai Spiritual rumah tangga, standar ini diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 hingga 5. yang tercantum di table berikut:

**Tabel 2: Skor spiritual CIBEST**

Variabel	Skala Likert					Standar kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan sholat tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melakukan shalat sunnah	Skor rata-rata untuk rumah tangga yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV=3)
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah	
Zakat dan infak	Melarang oranglain berzakat dan infak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infak/sedekah	
Lingkungan keluarga	Melarang anggota keluarga beribadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	
Kebijakan pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	

**Sumber : Beik dan Arsyianti (2019:93)**

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk keluarga yang miskin secara spiritual adalah 3 atau nilai SV=3. Hal ini berarti apabila skor spiritual *mustahik* dibawah atau sama dengan 3 maka rumah tangga tersebut dikategorikan sebagai miskin spiritual, sedangkan apabila skor spiritual melebihi 3 berarti rumah tangga *mustahik* tersebut dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik..

Berdasarkan tabel nilai SV (*Spiritual Value*) sama dengan 3, hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa kemiskinan spiritual terjadi ketika seseorang/ keluarga tidak

melaksanakan ibadahnya secara rutin, atau menganggap ibadah sebagai urusan pribadi anggota keluarga atau masyarakat yang tidak perlu diatur dengan baik (beik dan arsyianti 2019). Nilai skor Spiritual individu dalam rumah tangga dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

Keterangan:

- Hi : Skor aktual anggota keluarga ke- i
- Vpi : Skor shalat anggota keluarga ke- i
- Vfi : Skor puasa anggota keluarga ke- i
- Vzi : Skor zakat anggota keluarga ke- i
- Vhi : Skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke- i
- Vgi : Skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke- i

Dari hasil skor individu anggota keluarga ini, kemudian dapat ditentukan nilai skor rumah tangga atau keluarga dengan cara menjumlahkan skor seluruh anggota keluarga dan membaginya dengan total jumlah anggota keluarga. Secara sistematis ditunjukkan oleh rumus berikut:

$$SH = \sum_{h=1}^n \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH}$$

Keterangan :

- SH : skor rata-rata kondisi spiritual keluarga
- Hn : kondisi spiritual anggota keluarga ke-h
- MH : jumlah anggota keluarga

Setelah melakukan perhitungan MV dan SV maka rumah tangga dapat diklasifikasikan kedalam keempat kelompok berdasarkan kuadran CIBEST sebagai berikut :

**Tabel 3. Kombinasi nilai aktual SV dan MV**

Skor Aktual	≤ Nilai MV	>Nilai MV
>Nilai SV	Kaya spiritual, Miskin Material (Kuadran II)	Kaya spiritual, kaya material (Kuadran I)
≤ Nilai SV	Miskin spiritual, miskin material (Kuadran IV)	Miskin spiritual, kaya material (Kuadran III)

**Sumber: Beik dan Arsyianti (2019:93)**

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kuadran I = Jika nilai aktual skor spiritual keluarga > Nilai SV, dan Skornilai material > Nilai MV

Kuadran II = Jika nilai aktual skor spiritual keluarga > Nilai SV dan skor nilai material ≤ Nilai MV

Kuadran III= Jika nilai aktual skor spiritual keluarga  $\leq$  Nilai SV dan skor nilai materia  
>Nilai MV

Kuadran IV = Jika nilai aktual skor spiritual keluarga  $\leq$  Nilai SV dan skor nilai material  $\leq$   
Nilai MV

Setelah mengetahui nilai pembagian diatas, kemudian dapat dihitung nilai indeks kemiskinan islami CIBEST yang terdiri dari indeks kesejahteraan indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut. Perhitungannya dapat dilakukan dengan formula sebagai berikut :

Indeks kesejahteraan (W) :

$$W = \frac{w}{N}$$

Keterangan :

W = Indeks kesejahteraan, yang memiliki nilai  $0 \leq W \leq 1$

w = Jumlah keluarga sejahtera secara spiritual dan material]

N = Jumlah populasi ( Jumlah keluarga yang diamati)

### **Indeks Kemiskinan Material**

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Keterangan :

Pm = Indeks kemiskinan material, yang memiliki nilai  $0 \leq Pm \leq 1$

Mp = Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

N = Jumlah populasi ( Jumlah keluarga yang diamati)

### **Indeks Kemiskinan Spiritual**

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Dimana:

Ps = Indeks kemiskinan spiritual, yang memiliki nilai  $0 \leq Ps \leq 1$

Sp = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun kaya secara material

N = Jumlah populasi ( Jumlah keluarga yang diamati)

### **Indeks Kemiskinan Absolut**

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Keterangan :

Pa = Indeks kemiskinan absolut, yang memiliki nilai  $0 \leq PA \leq 1$

Ap = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan material

N = Jumlah populasi (Jumlah keluarga yang diamati)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini responden yang diteliti seharusnya berjumlah 31 *Mustahik*, namun dilapangan ditemukan hanya sebanyak 29 responden. Hal ini dikarnakan 2 *mustahik* lainnya sudah pindah domisili ke luar kabupaten Dharmasraya sehingga yang diwawancara secara langsung hanya sebanyak 29 orang *mustahik*. Responden merupakan penerima bantuan dana zakat berupa program ekonomi produktifdari

BAZNAS kabupaten Dharmasraya yang diterima sebanyak satu periode dalam setahun. Berdasarkan temuan dilapangan, ditemukan karakteristik responden yang membedakan satu sama lainnya sebagai berikut :

**Karakteristik Responden**

**Tabel. 4 Gambaran Umum Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	5	17, 24
Perempuan	24	82, 76
<b>Usia</b>		
16-25	1	3, 44
26-35	10	34, 48
36-45	7	24, 13
46-55	7	24, 13
56-65	4	13, 79
<b>Status Pernikahan</b>		
Belum Menikah	2	6, 90
Menikah	20	72, 41
Janda	7	20, 69
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	6, 90
SMP	9	31, 03
SMA	14	48, 27
Diploma / Sarjana	4	13, 79
<b>Ukuran Keluarga</b>		
1-2	6	20, 7
3-4	15	51, 7
5-6	8	27, 6

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa *mustahik* penerima zakat produktifdari BAZNAS Kabupaten Dharmasraya mayoritas berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 82,76 % dan sisanya berjenis kelamin laki-laki yakni sebesar 17,24%. Berdasarkan temuan dilapangan jumlah *mustahik* berjenis kelamin wanita lebih banyak dikarnakan, saat mendaftar pada BAZNAS Kabupaten Dharmasraya mereka merupakan ibu rumah tangga yang juga berusaha dan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dengan cara berjualan makanan atau berdagang, juga didominasi oleh *mustahik* yang berusia sekitar 26-35 tahun yakni sebanyak 34,48% kemudian disusul dengan yang berumur 36-45 dan 45-55tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 24,13% sedangkan sisanya berumur 56-65 tahun sebanyak 4 orang atau 13,79%.

**Analisis dampak Zakat Produktif terhadap pendapatan mustahik**

**Tabel 5. Pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima zakat**

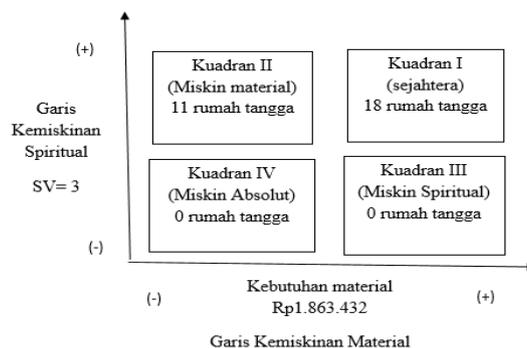
No	Kelas Interval	Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	0-999000	2	6.9	1	3.4

2	1000000-1999000	10	34.5	7	24.1
3	2000000-2999000	7	24.1	7	24.1
4	3000000-3999000	4	13.8	8	27.6
5	4000000-4999000	5	17.2	1	3.4
6	5000000-5999000	1	3.4	2	6.9
7	6000000-6999000	0	0	3	10.3
Pendapatan Rata-rata		Rp2.391.379		Rp3.049.758	
Pendapatan Minimum		Rp500.000		Rp900.000	
Pendapatan Maksimum		Rp5.000.000		Rp6.750.000	

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa pendistribusian dana zakat memiliki dampak positif terhadap pendapatan *mustahik*. Dibuktikan dengan adanya kenaikan rata-rata pendapatan *mustahik* setelah adanya bantuan zakat dari BAZNAS Kabupaten Dharmasraya dimana sebelum menerima zakat rata-rata pendapatan *mustahik* adalah sebesar Rp2.391.38 dan setelah dibantu dengan dana zakat produktif, rata pendapatan *mustahik* meningkat menjadi Rp3.049.76 artinya terjadi kenaikan rata-rata pendapatan *mustahik* sebanyak Rp658.380.

### Analisis Kuadran CIBEST Pada Tingkat Kesejahteraan *Mustahik* Sebelum Adanya Bantuan Dana Zakat Dari BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

Kuadran CIBEST membagi kategori rumah tangga menjadi empat kuadran yaitu kuadran I merupakan kategori keluarga sejahtera, kuadran II merupakan kategori rumah tangga miskin material, kuadran III kategori miskin spiritual dan kuadran IV miskin absolut yakni gabungan dari miskin material dan miskin spiritual. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara langsung dan pemberian kuisisioner kepada responden penerima zakat program ekonomi produktif, maka rumah tangga *mustahik* dapat digolongkan sebagai berikut :

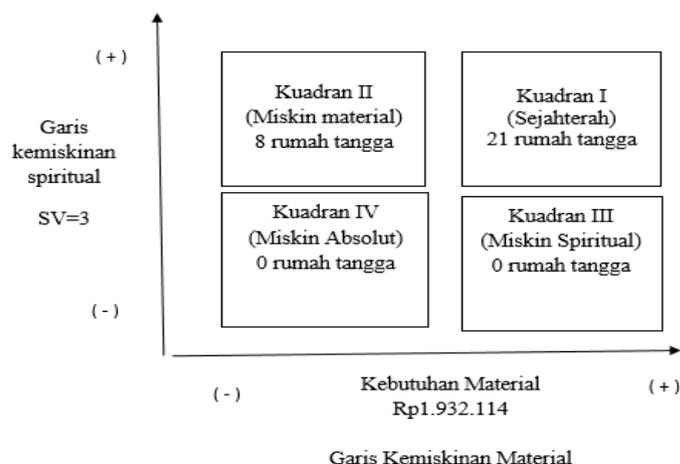


**Gambar 1. Kuadran CIBEST tanpa adanya bantuan zakat produktif**

Berdasarkan analisis kuadran CIBEST tanpa adanya bantuan zakat seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1, terdapat 18 rumah tangga *mustahik* yang berada pada

kuadran I atau rumah tangga sejahtera. Pada kuadran II, jumlah keluarga yang miskin material namun kaya secara spiritual terdapat 11 rumah tangga, kemudian yang termasuk pada kuadran III atau miskin spiritual tetapi kaya material tidak ada. Serta yang termasuk kepada miskin absolut yakni miskin secara material dan spiritual juga tidak terdapat rumah tangga didalamnya.

Dengan adanya bantuan zakat, kesejahteraan rumah tangga mustahik meningkat seperti yang tertera pada gambar 3 dimana jumlah rumah tangga sejahtera (kuadran I) meningkat menjadi 21 rumah tangga. Rumah tangga dengan kategori miskin material (kuadran II) menurun menjadi 8 rumah tangga. Dan rumah tangga pada kategori miskin spiritual (kuadran III) serta miskin absolut tidak berubah yaitu 0 rumah tangga.



**Gambar 2. Kuadran CIBEST setelah adanya bantuan zakat produktif**

### Analisis indeks CIBEST

Berdasarkan hasil analisis kuadran CIBEST dan temuan dilapangan terkait rumah tangga yang termasuk dalam masing-masing kategori. Sehingga dapat dihitung indeks kemiskinanana islami sebagai berikut :

**Tabel 5. Indeks CIBEST *Mustahik***

Indeks CIBEST	Sebelum Adanya Bantuan Zakat	Sesudah Adanya Bantuan Zakat	Perubahan (%)
Indeks Kesejahteraan (W)	0,62	0,72	0,10
Indeks Kemiskinan Material (Pm)	0,38	0,27	0,11
Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps)	0,00	0,00	0,00

Indeks Kemiskinan Absolut (Pa)	0,00	0,00	0,00
Skor Rata-Rata Spiritual (SS)	3,48	3,56	0,08

## PEMBAHASAN

### **Analisis Indeks kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahik***

Indeks kesejahteraan rumah tangga *mustahik* sebelum menerima zakat produktif dari BAZNAS Dharmasraya adalah sebesar 62%. Persentase ini menunjukkan sebanyak 62% atau sebanyak 18 rumah tangga *mustahik* dari 29 rumah tangga yang uji sudah mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual sebelum diberikan dana zakat. Setelah diberikan bantuan dana zakat produktif terjadi peningkatan persentase indeks kesejahteraan sebanyak 10% dari data sebelumnya. Sehingga setelah diberikan bantuan zakat jumlah rumah tangga *mustahik* yang mampu memenuhi kebutuhan secara material dan spiritual naik menjadi 72% atau sebanyak 21 rumah tangga *mustahik*.

### **Analisis Indeks Kemiskinan Material Rumah Tangga *Mustahik***

Analisis dihitung dengan memperhatikan keadaan sebelum dan sesudah menerima zakat, dapat dilihat indeks kemiskinan material rumah tangga *mustahik* sebelum adanya bantuan zakat adalah sebesar 38%, setelah diberikan dana zakat indeks kemiskinan material menurun menjadi 27%. Artinya terjadi penurunan indeks kemiskinan material rumah tangga *mustahik* sebelum dan sesudah zakat sebanyak 11%, fenomena ini membuktikan bahwa zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya dapat membantu menurunkan indeks kemiskinan material rumah tangga *mustahik* sebanyak 11%.

### **Analisis Indeks Kemiskinan Spiritual Rumah Tangga *Mustahik***

Analisis kemiskinan spiritual rumah tangga *mustahik* dilakukan sebelum dan sesudah menerima dana zakat. Dalam penelitian ini indeks kemiskinan spiritual rumah tangga *mustahik* sebelum dan sesudah menerima zakat tidak mengalami perubahan, nilai yang didapatkan 0,0% . Artinya seluruh rumah tangga *mustahik* penerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Dharmasraya sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat. Apabila kondisi miskin spiritual ini ditemukan maka dapat untuk mengatasi masalah tersebut dapat diusulkan program yang dapat membantu mengajak para *mustahik* untuk melaksanakan dan memahami ajaran agama dengan baik.

### **Analisis Indeks Kemiskinan Absolut Rumah Tangga *Mustahik***

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan skor spiritual rata-rata rumah tangga *mustahik* sebelum menerima zakat produktif adalah sebesar 3,48 dan untuk kondisi setelah menerima zakat adalah sebesar 3,56. Sehingga terjadi kenaikan sebesar 0,08%. Nilai SS tersebut secara keseluruhan menunjukkan keadaan spiritual rumah tangga yang menjadi responden sudah berada di atas garis kemiskinan spiritual sebelum dan sesudah zakat. Nilai garis kemiskinan yang ditetapkan dalam indeks CIBEST adalah 3 (SV=3).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya bantuan zakat, terdapat peningkatan pada pendapatan rumah tangga mustahik, serta terjadi perunahan pada spiritual mustahik. Dan berdasarkan model CIBEST menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia. Beik, I.S. & Arsyianti, L.D. 2019. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Beik, Irfan. 2008. *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*. Jurnal Pemikiran dan Gagasan – Vol II 2009
- Beik IS, Arsyianti LD. 2015. *Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective*. Al-iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah 7(1), 87-104
- Beik IS, Arsyianti LD. 2016. *Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model*. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, Vol. 1, No 2.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2019. *Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat Tahun 2000.2002-2017*.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2010-2020*. Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumatera Barat
- Damanhur, N. 2016. *Analisis Pengaruh Bantua Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Acah Utara*. Jurnal Visioner dan Srategis, 5(2), 71-82.
- Fernandes, Geri. 2018. *Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Usaha Mengurangi Tingkat Kemiskinan Menggunakan Model CIBEST*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas
- Jhingan, ML. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Todaro, Michael. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga*. Penerbit Elangga: Jakarta
- Sudaryono, 2017. *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Alfabeta : Bandung
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* Alfabeta : Bandung
- Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Yulhendri, Susanti 2017. *Analisis faktor pengukuran confirmatory indikator kesejahteraan rumah tangga* Jurnal Ilmiah Econosains-Vol 15 No 2